

# Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan di Desa Pledo

*by Gladies Damainantha Nalle*

---

**Submission date:** 05-Jul-2024 09:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2412671386

**File name:** JNB\_-\_VOLUME\_1,\_NO.\_3,\_JULI\_2024\_hal\_76-86.docx (439.14K)

**Word count:** 3269

**Character count:** 21334

3  
**Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan di Desa Pledo**26  
**Women's Participation in the Decision-Making Process in Pledo Village**28  
Gladies Damainantha Nalle, Stephanie Perdana Ayu Lawalu, Yasinta  
Yunrianto Palan Peten

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

[gledis.nalle@gmail.com](mailto:gledis.nalle@gmail.com), [ninalawalu@gmail.com](mailto:ninalawalu@gmail.com), [yasintapeten@gmail.com](mailto:yasintapeten@gmail.com)1  
Alamat : Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara  
85211Korespondensi email : [gledis.nalle@gmail.com](mailto:gledis.nalle@gmail.com)23  
**Article History:**

Received: 03, Juni 2024

Revised: 05, Juli 2024

Accepted: 31, Juli 2024

**Keywords:** Women's participation,  
decision making, Village  
Government.23  
**Abstract:** Increasing women's participation in decision-making processes at the village level is a challenge that requires cooperation and perseverance between the government and women. The case study in Pledo Village shows that women's participation is quite good with their active involvement in village forums and meetings held by village officials. Women's voices have been heard and some of them have been accepted according to the needs of the village. The socialization activity in Pledo Village on May 6 2024 aims to increase women's awareness of the importance of participation in village activities. This activity was attended by women's representatives from two nearby hamlets. The discussions that took place revealed several obstacles to women's participation, such as feelings of inferiority caused by low levels of education, feelings of laziness, and status as newcomers. The proposed solution is to increase involvement in PKK activities so that they are more involved in activities and meetings in the Village and more active in activities and forums carried out to make decisions for the sake of the Village. Increase familiarity and knowledge of things that women need to do in participation in order to eliminate feelings of inferiority regarding the level of individual education in the Village development process. Reactivating existing weaving groups is a solution so that women who are immigrants can join and become more familiar because joining these groups is a process of getting to know local residents. This socialization received support from the village government as an effort to make women aware of the importance of their role in the decision-making process.3  
**Abstrak:** Peningkatan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa merupakan tantangan yang memerlukan kerja sama dan ketekunan antara pemerintah dan kaum perempuan. Studi kasus di Desa Pledo menunjukkan bahwa partisipasi perempuan sudah cukup baik dengan keterlibatan aktif mereka dalam forum-forum desa dan rapat-rapat yang diadakan oleh aparat desa. Suara perempuan telah didengar dan beberapa di antaranya diterima sesuai kebutuhan desa. Kegiatan sosialisasi di Desa Pledo pada tanggal 6 Mei 2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kaum perempuan akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan desa. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan perempuan dari dua dusun terdekat. Diskusi yang berlangsung mengungkap beberapa kendala partisipasi perempuan, seperti rasa minder yang diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, rasa malas, dan status sebagai pendatang baru. Solusi yang diusulkan yaitu meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan PKK agar lebih terlibat dalam kegiatan dan rapat-rapat di Desa dan lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan maupun forum-forum yang dilakukan demi mengambil keputusan-keputusan demi Desa tersebut. Meningkatkan keakraban dan pengetahuan akan hal-hal yang perlu dilakukan kaum perempuan dalam partisipasi demi menghilangkan rasa minder akan tingkat pendidikan individu tersebut proses pembangunan Desa. Mengaktifkan kembali kelompok tenun yang telah ada demi menjadi salah satu solusi agar kaum perempuan yang merupakan\* Gladies Damainantha Nalle, [gledis.nalle@gmail.com](mailto:gledis.nalle@gmail.com)

pendatang dapat ikut bergabung dan menjadi lebih akrab karena mengikuti kelompok tersebut sebagai suatu proses untuk mengenal warga sekitar. Sosialisasi ini mendapat dukungan dari pemerintah desa sebagai upaya menyadarkan kaum perempuan tentang pentingnya peran mereka dalam proses pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** Partisipasi perempuan, pengambilan keputusan, Pemerintah Desa.

## PENDAHULUAN

Penelitian terkait partisipasi perempuan sangat penting karena membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Partisipasi perempuan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai kesetaraan gender. Kaum perempuan dalam setiap aspek kehidupan seperti pendidikan, politik, pembangunan, dan ketenaga kerjaan serta kesehatan. Dalam aspek-aspek tersebut di harapkan agar kaum perempuan dapat memiliki arah tujuan yang sama dengan kaum laki-laki, dengan adanya keikut sertaan dari kaum perempuan dalam setiap aspek kehidupan dapat menjadi hal utama dalam proses mewujudkan pembangunan yang bersifat keadilan. Tanpa keikut sertaan dari kaum perempuan, negara tidak dapat di sebut seimbang dan mencapai kesejahteraan bersama untuk masyarakatnya. Jika kaum perempuan masih mendapatkan sikap yang tersudutkan karena tidak adanya kesetaraan gender karena tidak dianggap bahwa pendapatnya penting (Pengelolaan, 2023). Memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara ke peluang ekonomi dan politik. Seperti tertulis dalam pasal 27 ayat 1 Semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan, serta diwajibkan untuk mematuhi hukum dan pemerintahan tersebut tanpa pengecualian. Adapun juga pasal 28E ayat (3) UUD 1945 yang mengatakan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Hal ini berarti kaum perempuan juga memiliki hak yang sama dengan kaum pria tanpa terkecuali, tanpa membedakan gender.

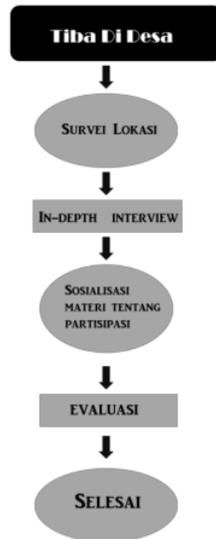
Data yang dirilis oleh Kemenag tahun 2021 menunjukkan angka partisipasi perempuan di Indonesia berada di bawah kisaran 30% (Femmy, 2021). Penting untuk dapat meningkatkan partisipasi perempuan agar dalam proses pengambilan keputusan politik lebih akomodatif dan substansial. Selain itu, dapat menguatkan nilai demokrasi yang senantiasa memberikan gagasan terkait perundang-undangan pro perempuan dan anak di ruang publik perlu adanya tindakan lanjutan demi meningkatkan partisipasi perempuan dalam parlemen melalui sebuah ide terstruktur Presiden tentang *Gland Design* peningkatan keterwakilan perempuan. Kaum perempuan sebagai salah satu sumber daya penting manusia di dalam proses pembangunan masyarakat yang sangat tidak boleh di anggap remeh. Dengan proses pemanfaatan dari partisipasi dari kaum perempuan dapat mematangkan serta mengembangkan segala potensi yang ada sehingga memungkinkan untuk meningkatkan keikut terlibatan dari kaum perempuan

(Widayati 2006). Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan yang dilakukan oleh Deputy Femmy yaitu dengan menggunakan mewujudkan pembentukan dari rancangan Perpres Grand Design Keterwakilan kaum perempuan di dunia politik Indonesia yang dapat menjadi tindakan positif bagi seluruh kaum perempuan yang ingin ikut berpartisipasi secara langsung mewakili kaum perempuan lainnya dalam proses menjalankan Grand Design peningkatan keterwakilan dari kaum perempuan di lembaga politik yang dimana terdapat 2 (dua) langkah yaitu menggunakan kegiatan yang menyangkut pendidikan politik dengan melibatkan kaum perempuan di dalamnya. Metode berbasis sosialisasi yaitu Kementerian dan Lembaga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya keterwakilan perempuan dengan berbagai saluran secara konvensional tatap muka maupun digital (Dermawan, 2021). Terkait partisipasi perempuan di dalam ruang politik berada pada tingkat eksternal dan hanya dikatakan berhasil apabila kedua tingkat tersebut dapat diselaraskan (Jumarni, 2024). Di NTT menurut Inmas (2014) peran perempuan NTT di ruang publik hingga saat ini masih rendah diakibatkan oleh mayoritas perempuan di NTT masih banyak bekerja di rumah tangga masing-masing serta ruang publik informal seperti pembantu rumah tangga, ini dikarenakan masih adanya perlakuan diskriminatif. Di Flores Timur menurut data dari (RKPD Kab Flores Timur, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan kaum perempuan di lingkungan pemerintahan selama 4 (empat) tahun terakhir mengalami kemajuan setiap tahunnya. Adapun, pada tahun 2019 tingkat pekerjaan perempuan di lingkungan pemerintahan sebesar 53,79%, mengalami kenaikan sebesar 1,45% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan kaum perempuan bekerja pada lingkungan pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tokan, 2020) menjelaskan bahwa jabatan untuk mengisi anggota BPD di Desa ternyata bukan dijabat oleh kaum perempuan karena dasar siap akan tetapi adanya suruhan untuk memenuhi kekosongan jabatan BPD Desa sebagai hal memenuhi persyaratan administrasi belaka untuk mewakili kaum perempuan tanpa adanya kesadaran kebebasan kaum perempuan dalam proses menjabat posisi yang ada.

## **METODE**

Kegiatan Sosialisasi kepada Masyarakat Desa Pledo dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024 yang berlokasi di Balai Kantor Desa Pledo, Kecamatan. Witihama, Dusun 2, Kabupaten. Flores Timur. Dengan metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang partisipasi ini berupa wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan tanya jawab dengan kaum perempuan desa Pledo yang hadir saat itu. Adapun

tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat di lihat melalui gambar struktur pelaksanaan di bawah ini.



16 **Gambar 1.** pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Desa

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai sejak sampai di lokasi Desa dan diikuti langsung dengan melakukan survei lokasi terkait partisipasi kaum perempuan. Survey lapangan merupakan tahapan awal yang perlu untuk dilakukan dalam merancang suatu kegiatan terkhusus dalam perencanaan kerja yang dapat menjadi landasan awal untuk kita dapat mengetahui bagaiman keadaan ataupun letak keadaan tanah maupun lokasi daerah yang akan kita pakai untuk melakukan kegiatan di desa tersebut agar dapat dikembangkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan nanti (Zaini Miftach 2018)

Setelah survei lokasi selesai kegiatan lanjutan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam atau *in depth interview* pada kaum perempuan Desa Pledo yang telah dipilih acak oleh ketua PKK langsung. Wawancara mendalam diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan informasi secara langsung atau lisan melalui proses tanya jawab yang berlangsung ketika berada di lapangan yang dapat menghasilkan jawaban-jawaban *real* atau nyata sesuai dengan permasalahan di lapangan. Cara ini bertujuan agar dapat memperoleh keterangan langsung dari pemberi informasi dengan diberikannya ide awal sebagai landasan atau kerangka serta gambaran besar

pertanyaan yang sama demi proses wawancara mendalam dengan beberapa informan (Dr. Vladimir 2020) .

Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di mana tujuan dari diadakannya sosialisasi tersebut agar menjadi suatu kegiatan yang mengingatkan kaum perempuan Desa bahwa dengan keaktifan partisipasi kaum perempuan dalam forum-forum dan rapat yang diadakan oleh pemerintah desa sangatlah penting dikarenakan pendapatan kaum perempuan yang melihat berbagai aspek sebelum memutuskan sesuatu dan agar keputusan yang diambil juga dapat bermanfaat bagi kaum perempuan sendiri. Sosialisasi merupakan kegiatan yang dalam prosesnya menurunkan kebiasaan ataupun nilai serta aturan yang diturunkan secara turun temurun suatu masyarakat. Ini disebut sebagai suatu peran karena dalam melaksanakan suatu kegiatan sosialisasi biasanya diajarkan bagaimana cara seseorang dalam menjalankan perannya. Adapun dua jenis sosialisasi yaitu sosialisasi Primer dimana kegiatan sosialisasi yang dilakukan semenjak individu tersebut berada pada usia kanak-kanak dengan mempelajari bagaimana menjadi anggota masyarakat ataupun keluarga, adapun sosialisasi sekunder dimana prosesnya merupakan kelanjutan dari sosialisasi primer yang mengenalkan individu kepada kelompok-kelompok tertentu kepada masyarakat dalam bentuk resosialisasi dan desosialisasi (Ii and Sosialisasi 2016) . setelah selesai dengan kegiatan sosialisasi diakhiri dengan diadakannya evaluasi, tujuan diadakan evaluasi agar dapat mengoreksi tindakan agar kedepannya dapat bersikap lebih baik lagi selama program kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nyatanya tidaklah mudah untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Perlu untuk dilakukannya kerja sama serta ketekunan yang kuat dari pemerintah maupun kaum perempuan itu sendiri agar mau terus untuk berusaha menjadi perempuan yang memiliki daya saing tinggi (Andi Timo:2020). Kaum perempuan dalam ruang publik memiliki peran mereka sendiri yang mewaliki kaum perempuan lainnya, selain itu dikarenakan suara dari pihak mereka terkadang tidak terdengar dengan adanya suara mereka yang disuarakan serta diwakilkan sangat memungkinkan untuk kaum perempuan mendapatkan kesejahteraan serta setiap persoalan yang mereka alami di dalam kehidupan bermasyarakat dapat diatasi (Basirah, 2023). Demi berhasil untuk mewujudkan nilai kesetaraan gender kiranya desa tersebut dapat berusaha untuk memberdayakan kaum perempuan dengan meningkatkan partisipasi dari kaum perempuan, demi meningkatkan peran dari kaum perempuan di dalam kegiatan ataupun proses pengambilan keputusan di semua bidang kehidupan (Fanzikri 2019). Kondisi yang terjadi di

### 3 PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DESA PLEDO

desa pledo menunjukkan bahwa partisipasi perempuan di desa Pledo sudah berjalan dengan baik dan juga sudah ikut serta dalam forum-forum desa dan juga rapat-rapat yang diadakan oleh pihak aparat desa. Suara kaum perempuan di Desa pledo juga sudah terbilang didengar dan juga beberapa di antaranya diterima dengan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Dalam kesetaraan gender pembangunan yang dikaitkan dengan kaum perempuan dalam artiannya kemandirian dan kekuatan dari dalam diri dan menekankan akan kesetaraan gender dengan kaum pria (Djumati, 2015).

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah para kaum perempuan di Desa Pledo dengan diwakilkan dari 2 (dua) dusun terdekat dikarenakan dusun 3 (tiga) Mekko memiliki jarak 7 (Tujuh) kilo dari Kantor Balai Desa Pledo. Kegiatan ini disambut hangat oleh pemerintah Desa Pledo dan didukung penuh karena kegiatan sosialisasi tersebut adalah salah satu upaya untuk menyadarkan kaum perempuan yang kehadirannya hanya ingin diwakilkan saja dan memberitahukan bahwa pendapat dari sisi kaum wanita juga penting untuk didengar oleh pemerintah Desa.

Kegiatan ini diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan kata-kata sambutan dari salah seorang Bapak Aparat Desa dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Desa.



*Gambar 2. Mahasiswi sedang memaparkan materi*

Beberapa Poin yang dibawakan berkaitan dengan pentingnya untuk meningkatkan kesadaran berpartisipasi dalam kegiatan serta rapat yang diadakan oleh para Pemerintah Desa serta berani untuk mengutarakan pendapatnya entah apakah itu akan diterima atau tidak karena tentunya pendapat yang disetujui sudah pasti karena sesuai dengan permasalahan yang ada.



**Gambar 3 dan 4.** Suasana diskusi di dalam kantor Desa Pledo

Setelah selesai memaparkan materi dibukalah sesi tanya jawab akan tetapi dari pihak pendengar lebih banyak menyalurkan pertanyaan untuk diskusi sehingga dibukalah ruang diskusi bersama di mana tujuannya adalah untuk menukar informasi. Ada berbagai pendapat yang mengatakan penyebab dari keterlambatan dari partisipasi kaum perempuan yang diakibatkan oleh berbagai pendapat atau stigma yang mengatakan bahwa kaum perempuan digambarkan sebagai suatu objek yang tidak perlu dilibatkan kerana hanya akan menyebabkan masalah sehingga mengakibatkan sedikitnya kaum perempuan yang mau untuk ikut terlibat dalam dunia politik (Kollo Fredik Lambertus 2017). Kaum perempuan merupakan salah satu target yang sering terkena tindakan diskriminasi oleh masyarakat baik dalam ruang publik maupun politik (Budoyo and Hardiyanti 2021). Adapun hal lainnya seperti keterlibatan perempuan dalam komunitas yang diakibatkan oleh rasa malas dan tidak ingin ikut terlibat karena adanya pemikiran untuk diwakilkan oleh pihak lain yang ikut hadir dalam komunitas atau pun kegiatan dan lain alasannya dikarenakan rasa minder akibat tingkat pendidikan yang rendah.

Faktor lainnya dikarenakan individu tersebut merupakan pendatang atau penduduk baru masyarakat Desa Pledo yang datang karena menikah dengan laki-laki dari desa Pledo, mereka yang ingin ikut terlibat dalam forum komunitas <sup>29</sup> akan tetapi tidak tahu harus memulai dari mana sehingga melalui forum diskusi yang dilakukan pada saat itu ide yang ditawarkan adalah dengan ikut terlibat dalam kegiatan ibu-ibu PKK yang dilakukan setiap hari Jumat pada sore hari pukul 16.00. Setiap hari Jumat sore juga ada kegiatan jumat bersih sehingga dapat menjadi salah satu tempat untuk saling mengenal dan juga ikut terlibat dengan masyarakat setempat, agar membuka peluang bagi perempuan pendatang untuk lebih akrab dengan masyarakat sekitar.

Adapun kesempatan dibuka seluas-luasnya bagi kaum perempuan yang ingin ikut terlibat atau berperan aktif dalam dunia politik yang pada akhirnya dapat memunculkan calon-calon pemimpin dari kaum perempuan (Kambo 2017). Di Desa Pledo kesempatan kaum perempuan dalam berpolitik sudah berjalan dengan lancar berkat dukungan dari masyarakat

setempat dan pemerintah Desa Pledo akan tetapi dalam urusan adat di Adonara hanya kaum laki-laki saja yang mengurus segala keperluan adat yang ada sedangkan kaum perempuan hanya mengikuti arahan serta aturan yang ada.

Adapun ide lainnya untuk meningkatkan keakraban dan partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Pledo yaitu dengan mengaktifkan kembali kelompok tenun. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat tiga kelompok tenun akan tetapi hanya satu saja yang dikatakan masih aktif hingga saat itu, sehingga saat sosialisasi, diusulkan untuk dapat mengaktifkan kembali kelompok-kelompok tersebut. Hal ini sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengikut sertakan masyarakat perempuan pendatang di desa Pledo agar dapat menjadi solusi lain untuk dapat mengenal masyarakat Pledo.



**Gambar 5.** Foto bersama antara mahasiswa UNWIRA dengan Ibu-Ibu PKK dan juga kaum perempuan Desa Pledo

## **KESIMPULAN**

Di Desa Pledo, partisipasi perempuan sudah menunjukkan perkembangan positif dengan kehadiran mereka dalam forum-forum desa dan rapat-rapat yang diadakan oleh aparat desa. Namun, masih terdapat hambatan seperti rasa minder akibat rendahnya tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan perempuan tersebut enggan untuk ikut terlibat dalam rapat-rapat yang diadakan oleh pemerintah Desa. Adapun rasa malas yang diakibatkan oleh adanya rasa untuk diwakilkan saja karena merasa pendapat mereka sering diabaikan atau tidak didengar. Rasa ketidakpercayaan diri yang dimiliki dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 6 Mei 2024 di Balai Kantor Desa Pledo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kaum perempuan tentang pentingnya partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan. Kegiatan ini diikuti oleh perempuan dari dua dusun terdekat dan disambut baik oleh pemerintah desa. Selama sesi tanya jawab dan diskusi,

beberapa solusi diusulkan, termasuk keterlibatan dalam kegiatan PKK dan pengaktifan kembali kelompok tenun, untuk mengatasi kendala partisipasi. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kaum perempuan di Desa Pledo dapat lebih percaya diri dan aktif dalam berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan desa. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi perempuan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan restunya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dari mulai persiapan sampai dengan selesai. adapun untuk Orang Tua serta keluarga penulis yang selalu mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan selamat.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Pejabat desa Pledo yaitu Bapak Agus Bali beserta Bapak/Ibu Aparat Desa yang telah bersedia menerima dan juga membimbing saya selama melakukan kegiatan di Desa Pledo serta masukan-masukan yang telah diberikan kepada saya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Orang Tua Asuh penulis yaitu Bapak Gius Rianghepat dan juga Ibu Tina Tokan selaku kedua orang tua asuh saya yang telah menerima saya di Desa Pledo beserta keluarga besar Rianghepat, terimakasih untuk kasih sayang, kebersamaan beserta pembelajaran dan juga momen-momen yang telah kita lalui bersama selama 2 (dua) bulan di Desa Pledo.

Adapun ucapan terimakasih penulis diberikan kepada teman-teman kelompok yang sudah mau membantu saya dimulai dari pendekatan dan juga sampai menjalankan program saya selama kegiatan.

Ucapan terimakasih dari penulis juga untuk Ibu Dosen DPL (Dosen Pendamping Lapangan) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya untuk membuat artikel ini, saya mengucapkan terimakasih untuk bimbingan, masukan, pengajaran, serta masukan-masukan selama saya melakukan persiapan sampai kepada selesainya kegiatan dan juga penulisan artikel saya sekali lagi saya mengucapkan terimakasih banyak Ibu.

Terimakasih juga saya ucapkan bagi Masyarakat Desa Pledo yang sudah mau menerima saya selama 2 (dua) bulan di desa, terimakasih untuk semua momen serta keakraban selama berada di lokasi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

Anon. n.d. "RKPD-Kab-Flores-Timur-2021\_c.Pdf"

Basirah, Al, Jurnal Pengabdian, Muhammad Rosyid Ridho, Amelia Safitri Istiningtyas, and Keterwakilan Perempuan. 2023. "67-Article Text-440-1-10-20231130." 3(November):107–21.

14  
Budoyo, S., and M. Hardiyanti. 2021. "Politik Hukum Penguatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Berbasis Keadilan Gender." *Administrative Law & Governance* 4(2):239–51.

9  
Djumati, Hunia, Wilson Y. Rompas, and A. J. Rorong. 2015. "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara Halmahera Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 1(10):14.

18  
Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2020. "Teknik Metode Penelitian Universitas Semarang." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1(69):5–24.

6  
Fanzikri, Mirza. 2019. "Partisipasi Perempuan Dalam Kelembagaan Dan Pembangunan Desa Di Aceh." *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science* 5(1):81–106. doi: 10.22373/jai.v5i1.466.

Ii, B. A. B., and A. Pengertian Sosialisasi. 2016. "No Title." (April):11–24.

4  
Jumarni, J., J. A. Dewantara, A. Zakso, S. Sulistyarini, and ... 2024. "Partisipasi Perempuan Dalam Ruang Politik (Studi Kasus Di Pondok Hidayatul Muslimin 1 Parit Sembini Kubu Raya)." *Journal on ...* 06(02):15288–97.

11  
Kambo, Gustiana A. 2017. "Penguatan Identitas Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah." *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 3(1):1–16.

15  
Kollo Fredik Lambertus. 2017. "Budaya Patriarki Dan Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Politik." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (November):317.

25  
Pengelolaan, Strategi, Tanah Wakaf, Ekonomi Syariah, and Jefri Yandi. 2023. "Pascasarjana Universitas Islam Negeri ( Uin ) Ar-Raniry Banda Aceh." 2(2):196–206.

31  
Tokan, Frans Bapa, Apolonar, Gai, Program Studi, Ilmu Pemerintahan, Universitas Katolik, and Widya Mandira. 2020. "PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN ( Studi Tentang Relasi Kuasa Dan Akses Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur )." 4(2):206–25.

20  
Widayati, Tri. 2006. "Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Tingkat Desa." *Jiv* 1(1):57–63. doi: 10.21009/jiv.0101.7.

21  
Zaini Miftach. 2018. "濟無No Title No Title No Title." 53–54.

### Sumber Internet:

7  
Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia Penting bagi Kemajuan Bangsa. Trutama Helmi Supanji. Kemenko PMK (2021). <https://www.kemenkopmk.go.id/partisipasi-politik-perempuan-di-indonesia-penting-bagi-kemajuan-bangsa> (diakses tanggal 20 juni 2024)

8  
Pemerintah Dorong Upaya Peningkatan Keterwakilan Perempuan di Parlemen 2024. KEMENKO PMK (2020). <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-dorong-upaya-peningkatan-keterwakilan-perempuan-di-parlemen-2024> (diakses tanggal 21 Juni 2024)

Peran Perempuan NTT di Ruang Publik Masih Rendah. Kementerian Agama (1014). <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/3568/peran-perempuan-ntt-di-ruang-publik-masih-rendah-> (diakses tanggal 20 juni 2024)

10  
RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kabupaten Flores Timur (2021). [https://florestimurkab.go.id/beranda/wp-content/uploads/2020/10/RKPD-Kab-Flores-Timur-2021\\_c.pdf](https://florestimurkab.go.id/beranda/wp-content/uploads/2020/10/RKPD-Kab-Flores-Timur-2021_c.pdf) (diakses tanggal 20 Juni 2024)

# Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan di Desa Pledo

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ukitoraja.id">ukitoraja.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.kemenkopmk.go.id">www.kemenkopmk.go.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
6	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eudl.eu">eudl.eu</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.beritasumut.com">www.beritasumut.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://jurnal.polibatam.ac.id">jurnal.polibatam.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.elec-toolbox.com">www.elec-toolbox.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.ojs.unr.ac.id">www.ojs.unr.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
16	<a href="http://serdos.dikti.go.id">serdos.dikti.go.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://www.powtoon.com">www.powtoon.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
20	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
21	Submitted to Damonte Ranch High School Student Paper	<1 %

22	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.conftool.com">www.conftool.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://atenaeditora.com.br">atenaeditora.com.br</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://dergipark.org.tr">dergipark.org.tr</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://sinta3.ristekdikti.go.id">sinta3.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://godofshadow.wordpress.com">godofshadow.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.reportasesulut.com">www.reportasesulut.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off